

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BERKELANJUTAN DI DANAU BIRU KECAMATAN WAWO KABUPATEN KOLAKA UTARA

Mutiara Wahyudi¹, Nurul Istiqomah Ulil Albab², Nurfatimah³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; Fakultas Sains dan Teknologi; Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
nurfatimah@uin-alauddin.ac.id

Info Artikel:

- Artikel Masuk: 17/07/2024
- Artikel diterima: 28/10/2024
- Tersedia Online: 31/10/2024

ABSTRAK

Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Berdasarkan ketentuan yang di atur dalam Peraturan Bupati Kolaka Utara tahun 2016 pada pasal 7 menyebutkan bahwa Danau Biru termasuk dalam destinasi pariwisata unggulan daerah. Penelitian ini berfokus pada potensi kawasan dan strategi pengembangan kawasan berdasarkan kondisi fisik Wisata Danau Biru. Metode penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Danau Biru di Kecamatan Wawo memiliki potensi wisata yang belum dikembangkan secara optimal. Berdasarkan indikator pariwisata berkelanjutan, diperlukan banyak pembenahan terutama dalam hal atraksi wisata, keunikan, dan sumber daya manusia. Pengelolaan pariwisata masih kurang optimal, dengan beberapa aspek yang perlu dikembangkan seperti pelayanan, akomodasi, promosi, dan transportasi. Analisis SWOT menunjukkan posisi lemah dengan tantangan besar (Kuadran IV), mengindikasikan perlunya strategi bertahan. Rekomendasi strategi meliputi pengembangan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat lokal, konservasi lingkungan, pengembangan atraksi wisata, serta pemantauan berkala terhadap perkembangan infrastruktur, kualitas pelayanan, dan dampak lingkungan untuk memaksimalkan potensi wisata sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial..

Kata Kunci : Pariwisata, Strategi Pengembangan, Wisata Berkelanjutan

ABSTRACT

Law Number 9 of 1990 concerning tourism is everything related to tourism, including the exploitation of tourist objects and attractions as well as related businesses in this field. Based on the provisions stipulated in the 2016 North Kolaka Regent's Regulations in article 7, it is stated that Lake Biru is included in the region's leading tourism destination. This research focuses on regional potential and regional development strategies based on the physical conditions of Lake Biru Tourism. The research method used is a qualitative and quantitative approach. The results of this research show that Lake Biru in Wawo District has tourism potential that has not been developed optimally. Based on sustainable tourism indicators, many improvements are needed, especially in terms of tourist attractions, uniqueness and human resources. Tourism management is still less than optimal, with several aspects that need to be developed, such as services, accommodation, promotions and transportation. SWOT analysis shows a weak position with major challenges (Quadrant IV), indicating the need for a defensive strategy. Strategy recommendations include infrastructure development, local community empowerment, environmental conservation, development of tourist attractions, as well as regular monitoring of infrastructure development, service quality and environmental impacts to maximize tourism potential while maintaining environmental and social sustainability.

Keyword: Tourism, Development Strategy, Sustainable Tourism.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan Negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap

menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu asset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi bangsa dan Negara (Itah Masitah, 2019).

Berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Bupati Kolaka Utara tahun 2016 pada pasal 7 menyebutkan bahwa Danau Biru termasuk dalam destinasi pariwisata unggulan

daerah. Dalam penerapan Kawasan Wisata ini sudah dikomersialkan dan dikembangkan dengan menyediakan beberapa sarana wisata. Akan tetapi pengelolaan pengembangan yang lebih lanjut oleh pemerintah setempat. Keunggulan dan potensi daya Tarik obyek wisata ini adalah wisata yang terletak di kaki gunung, dan dikelilingi oleh batu dan pohon-pohon yang cukup banyak. Kurang lebih 12 meter di bawah danau ini, terbentang pasir putih yang bersih dengan panjang pantai \pm 2 km.

Berdasarkan ketentuan yang di atur dalam Peraturan Bupati Kolaka Utara tahun 2016 pada pasal 7 menyebutkan bahwa Danau Biru termasuk dalam destinasi pariwisata unggulan daerah. Dalam penerapan Kawasan Wisata ini sudah dikomersialkan dan dikembangkan dengan menyediakan beberapa sarana wisata. Akan tetapi belum ada pengelolaan pengembangan yang lebih lanjut oleh pemerintah setempat

Potensi-potensi dan keunggulan daya tarik Kawasan Objek Wisata Danau Biru ini belum dibarengi dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya yaitu kondisi jalan yang masih berupa jalan rintisan dari tanah. Hal ini diperparah dengan kondisi sarana yang ada sangat tidak terawat dikarenakan kurangnya pengunjung yang datang sejak 5 tahun terakhir ini. Untuk itu, Kawasan Wisata ini sangat perlu mendapat perhatian dan penanganan yang khusus dalam upaya pengembangannya. Salah satunya yaitu dengan adanya kajian tentang pemanfaatanruang kawasan dengan melihat tingkat kesesuaian lahannya sebagai Kawasan 6 Wisata dan pemanfaatan potensi sumber daya alam kawasan sehingga dapat ditentukan arahan pengembangan kawasannya untuk masa yang akan datang.

2. DATA DAN METODE

2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini memperoleh data melalui survey lapangan, wawancara mendalam dengan mengumpulkan data lapangan untuk dilakukan analisis. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pengunjung kawasan Danau Biru, Kecamatan Wawo, Kabupaten Kolaka Utara dalam rentang waktu selama

proses penelitian berlangsung dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden. Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis potensi kawasan dengan memberi nilai pada variabel potensi kawasan wisata dan menggunakan analisis SWOT.

3.1. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.2. Analisis Potensi Daya Tarik dan Pengembangan Kawasan Wisata.

1. Atraksi Wisata

Faktor yang penting dalam pengembangan kawasan wisata alam dan harus dimiliki oleh suatu Kawasan Wisata adalah atraksi wisata. Atraksi wisata dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan potensi daya tarik wisata yang dikembangkan secara sinergis dengan pengembangan fasilitas wisata, fasilitas umum, aksesibilitas/sarana prasarana serta pemberdayaan masyarakat dalam sistem yang utuh dan berkelanjutan. Berikut tabel hasil kuesioner dari 70 responden yang mengatakan bahwa kawasan Wisata Danau Biru masuk kedalam kategori unik.

2. Sosial Budaya dan Adat Istiadat Masyarakat.

Kondisi sosial budaya masyarakat disekitar Kawasan Objek Wisata Danau Biru tepatnya penduduk Kecamatan Wawo Desa Walasiho masih sangat tradisional. Sedangkan adat dan kebiasaan masyarakat sekitar Kawasan Wisata juga masih mencirikan tradisi, adat dan kebiasaan dari masyarakat Sulawesi Tenggara pada umumnya, baik tutur kata atau bahasa, sikap sosial, dan keramah tamahannya, yang dipengaruhi oleh suku mayoritas yaitu suku Tolaki dan suku Bugis.

Kondisi sosial budaya masyarakat di Desa Walasiho merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang perkembangan pariwisata. Salah satu daya tarik objek wisata Danau Biru adalah jenis wisata alam yang belum mendapatkan

perhatian khusus, sehingga diperlukan suatu usaha untuk mengemas potensi alamnya yang dimiliki untuk pemenuhan permintaan pasar lokal maupun global.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu hal penting dalam upaya pengembangan kawasan objek wisata, yang mana bila aksesibilitas buruk maka wisatawan akan tidak mempunyai keinginan untuk berkunjung, sebaliknya bila bagus maka wisatawan diharapkan mau mengunjungi kawasan objek wisata tersebut. Tingkat pencapaian merupakan suatu faktor yang sangat berpengaruh di dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada suatu Kawasan yang akan dikembangkan. Dari hasil pengamatan, bagi wisatawan yang bermukim disekitar kawasan yaitu tepatnya penduduk Desa Walasiho jarak menuju lokasi kawasan objek wisata Danau Biru ini relatif dekat dengan waktu tempuh yang berbeda tergantung dari jenis moda transportasi yang digunakan. Adapun jenis moda transportasi yang biasa digunakan pengunjung ke lokasi Kawasan Wisata ini adalah mobil dan motor serta ada juga pengunjung yang hanya berjalan kaki.

4. Sarana dan Prasarana Wisata

a. Ketersediaan Prasarana Kawasan
Berdasarkan hasil pengamatan dilokasi, ketersediaan dan kondisi prasarana di Kawasan Wisata Danau Biru masih sangat minim. Adapun prasarana yang sudah tersedia pada kawasan ini hanya berupa jaringan jalan yang berupa jalan jalan rintisan dari tanah, serta tangga permanen dari semen yang digunakan untuk melihat objek utama yaitu danau biru. Adapun jaringan jalan untuk menuju Kawasan Wisata ini sangat baik karena terbuat dari aspal sehingga sangat memudahkan para pengunjung untuk mencapai kawasan ini. Kondisi jaringan

jalan dalam kawasan yang tergolong buruk ini dapat diatasi dengan melakukan perbaikan kondisi jalan menjadi jalan atau semi permanen agar pengunjung yang ada merasa nyaman dan semakin betah menikmati keindahan kawasan ini karena untuk mencapai objek utamaitu danau biru pengunjung butuh berjalan sejauh 2-3 Km.

b. Ketersediaan Sarana Wisata

Sarana wisata meliputi semua sarana yang berada di dalam Kawasan Wisata serta sarana penunjang lainnya seperti akomodasi hotel, penginapan, restaurant, dll. Sarana wisata akan sangat mendukung pengembangan pariwisata. Analisis sarana wisata pada Kawasan Wisata Danau Biru adalah analisis yang dilihat dari segi keberadaan dan kualitas sarannya, dalam hal ini kelengkapan jenis sarana dan kualitas akan berpengaruh terhadap tingkat potensi pada kawasan objek wisata. Sarana penunjang wisata yang ada di Kawasan Wisata Danau Biru ini masih sangat terbatas, yakni sarana berupa pondok wisata atau pondok peristirahatan dan toilet/kamar ganti.

Tabel 1. Parameter Potensi Wisata Kawasan Danau Biru.

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023.

Dari hasil metode pembobotan diatas yang dilihat berdasarkan kondisi eksisting Kawasan Wisata Danau Biru maka dengan menggunakan komponen penunjang yang diukur dengan parameter yang berpegang pada indeks bobot sebagai berikut:

Tabel 2 Standar Indeks Kuantitatif dan Kualitatif Berdasarkan Parameter Potensi Kawasan Wisata Danau Biru

No	Tingkat Kualitatif	Tingkat Kuantitatif
1	Mendukung	>3-5
2	Sedang	>1-3
3	Kurang mendukung	1

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023.

Berdasarkan analisis pembobotan diatas, maka dapat diketahui hasil pembobotan berada pada level >3 – 5 yang berindikasi bahwa potensi yang dimiliki Kawasan Wisata Danau Biru adalah baik untuk pengembangan kawasan objek wisata dengan jumlah rata-rata yaitu 5 sehingga dapat diketahui bahwa potensi kawasan objek wisata dapat mendukung keberadaan Kawasan Wisata Danau Biru dimasa yang akan datang.

3.3. Analisis SWOT

Data SWOT kualitatif di atas dapat dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan Analisis SWOT. Berikut tahapan kuantitatif analisis SWOT di Kecamatan Wawo.

Desa Walasiho

Berdasarkan hasil analisis SWOT tahap kuantitatif pada Desa Walasiho diperoleh hasil $x,y = (-0,08, -0,02)$ (negatif, negatif). Berada pada Kuadran IV (negatif, negatif) posisi ini menandakan sebuah desa yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi desa berada pada pilihan dilematis. Rekomendasi strategi untuk desa ini adalah membangun fasilitas pendukung.

Desa Wawo

Berdasarkan hasil analisis SWOT tahap kuantitatif pada Desa Wawo diperoleh hasil $x,y = -1,17, -0,88)$ (negatif, negatif). Berada pada Kuadran IV (negatif, negatif) posisi ini menandakan sebuah desa yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi desa berada pada pilihan dilematis. Rekomendasi strategi untuk desa ini adalah peningkatan kualitas infrastruktur.

Desa Pumbolo

Berdasarkan hasil analisis SWOT tahap kuantitatif pada Desa Puumbolo diperoleh hasil $x,y = (0,94, -0,25)$ (positif, negatif). Berada pada Kuadran II (positif, negatif) posisi ini menandakan sebuah desa yang kuat namun

Tabel 2 Analisis SWOT di Kecamatan Wawo

Variabel	Indikator	Kriteria			Nilai	Bobot	Skor
		1 Buruk	3 Sedang	5 baik			
Atraksi wisata	Kealamian				5	30	$5 \times 0,3 = 1,5$
	Keunikan	Buruk	Sedang	Baik	5	30	$5 \times 0,3 = 1,5$
	Keindahan				5	40	$5 \times 0,4 = 2$
Jumlah							5
Sosial dan Budaya Masyarakat	Partisipasi Masyarakat				5	40	$5 \times 0,4 = 2$
	Keramahan-tamahan	Buruk	Sedang	Baik	5	40	$5 \times 0,4 = 2$
	Adat istiadat				5	20	$5 \times 0,2 = 1$
Jumlah							5
Aksesibilitas	Jarak ke lokasi				5	25	$5 \times 0,25 = 1,25$
	Waktu kelokasi	Buruk	Sedang	Baik	5	25	$5 \times 0,25 = 1,25$
	Moda transportasi				5	50	$5 \times 0,5 = 2,5$
Jumlah							5
Sarana dan prasarana	Prasarana jalan				5	30	$5 \times 0,3 = 1,5$
	Akomodasi Fasilitas penunjang	Buruk	Sedang	Baik	5	30	$5 \times 0,3 = 1,5$
					5	40	$5 \times 0,4 = 2$
Jumlah							5
Jumlah total							20
Jumlah rata-rata							5

menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi, artinya desa dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan desa akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Rekomendasi strategi untuk desa ini adalah Peningkatan sarana dan prasarana.

Desa Tinukari

Berdasarkan hasil analisis SWOT tahap kuantitatif pada Desa Tinukari diperoleh hasil $x,y = (-0,07, 0,22)$ (negatif, positif). Berada pada Kuadran III (negatif, positif) posisi ini menandakan sebuah desa yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi artinya desa disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja desa. Rekomendasi strategi untuk desa ini adalah melakukan pemantauan dan evaluasi efektivitas dari program sosialisasi.

Desa Salurengko

Berdasarkan hasil analisis SWOT tahap kuantitatif pada Desa Salurenko diperoleh hasil

$x,y=(0,02,-1,81)$ (positif,negatif). Berada pada kuadran II (positif, negatif) posisi ini menandakan sebuah desa yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi, artinya desa dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan desa akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Rekomendasi strategi untuk desa ini adalah pembangunan infrastruktur pendukung.

Desa Uluwawo

Berdasarkan hasil analisis SWOT tahap kuatitatif pada Desa Uluwawo diperoleh hasil $x,y = -(1,00, -0,18)$ (negatif, negatif). Berada pada Kuadran IV (negatif, negatif) posisi ini menandakan sebuah desa yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi desa berada pada pilihan dilematis. Rekomendasi strategi untuk desa ini adalah perbaikan dan Peningkatan sarana dan prasarana, dilakukan secara konsisten dan efisien.

Desa Latawe

Berdasarkan hasil analisis SWOT tahap kuatitatif pada Desa Latawe diperoleh hasil $x,y = (0,26, -1,18)$ (positif,negatif). Berada pada Kuadran II (positif, negatif) posisi ini menandakan sebuah desa yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi, artinya desa dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan desa akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Rekomendasi strategi untuk desa ini adalah m.elakukan perbaikan berkelanjutan.

Tabel 3 Hasil Analisis SWOT Kuantitatif
Kecamatan Wawo

Strength	Rating	Bobot	Total
Kondisi kawasan Danau Biru saat ini semakin membaik.	3,68	0,14	0,53
Kemampuan dalam pengelolaan wisata secara produktif	3,42	0,13	0,46
Potensi alam yang ada di Danau Biru memiliki potensi sebagai daya Tarik wisata	2,41	0,09	0,23
Kawasan Danau Biru dikelola dengan baik.	2,54	0,09	0,25
Weakness	Rating	Bobot	Total
Ketergantungan terhadap cuaca dan iklim, sehingga dapat mempengaruhi kawasan Danau Biru.	3,38	0,13	0,45
Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung di Kawasan Danau Biru.	3,21	0,12	0,40
Akses jalan menuju Danau Biru terbilang cukup jauh untuk dijangkau.	3,70	0,14	0,53
Masih kurangnya masyarakat mengetahui kawasan Danau Biru	3,22	0,12	0,41
Total kelemahan			1,79
Selisih Kekuatan-Kelemahan=(1,47-1,79)=-0,32			

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024.

Tabel 3 Hasil Analisis SWOT Kuantitatif
Kecamatan Wawo

Opportunity	Rating	Bobot	Total
Pemanfaatan media sosial untuk promosi	3,22	0,12	0,38
Memaksimalkan pengembangan potensi Danau Biru sebagai daya Tarik wisata.	3,31	0,12	0,40
Perdanaan dan intensif dari	3,24	0,12	0,39

Opportunity	Rating	Bobot	Total
pemerintah atau organisasi lainnya untuk mendukung pengembangan lahan pertanian.			
Adanya dukungan dan kejasama terhadap pemerintah atau swasta	3,27	0,12	0,39
Total Peluang			1,56
Treath	Rating	Bobot	Total
Perubahan iklim yang tidak terduga, seperti periode cuaca ekstrem yang berkepanjangan	3,42	0,13	0,43
Adanya perubahan lingkungan dari berbagai aktifitas baik didaratn maupun dilautan	3,50	0,13	0,45
Pengaruh perilaku dan moral masyarakat dengan adanya kunjungan wisatawan.	3,40	0,12	0,42
Tenaga teknis atau terampil dilapangan ari kuantitas maupun kualita masih terbatas.	3,92	0,14	0,57
Total ancaman			1,87
Selisih Peluang–Ancaman=(1,56-1,87)=-0,31			

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024.

Berdasarkan tabel di atas, tahap kuantitatif di Kecamatan Wawo memperoleh hasil $x,y = (-0,32, 0,31)$ (negatif, negatif). Berada pada Kuadran IV (negatif, negatif) posisi ini menandakan sebuah desa yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi desa berada pada pilihan dilematis. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja desa. Rekomendasi strategi untuk

Kecamatan Wawo pada Kawasan Danau Biru adalah memaksimalkan potensi wisata sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial, diantaranya pengembangan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat lokal, konservasi lingkungan, pengembangan atraksi wisata (perahu wisata, spot foto, area camping), serta melakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan infrastruktur, kualitas pelayanan, dan dampak lingkungan.

3. SIMPULAN

Potensi objek wisata Danau Biru Kecamatan Wawo memiliki daya tarik wisata yang hingga saat ini belum di kembangkan.Potensi wisata yang ada berdasarkan indikator parawisata berkelanjutan menunjukkan perlunya banyak pembenahan untuk dapat mencapai pembangunan parawisata yang berkelanjutan. Diantaranya dilihat dari segi atraksi wisata dsn keunikan wisata,serta sumber daya manusia. Pengelolaan parawisata di Danau Biru Kecamatan Wawo masih kurang optimal. Terdapat beberapa aspek, terutama pengembangan sumber daya manusia yang perlu di arah-kembangkan untuk mendukung parawisata,antara lain aspek pelayanan dan akomodasi,promisi pengembangan,serta sarana transportasi.

Berdasarkan hasil analisis SWOT di Kecamatan Wawo memperoleh hasil $x,y = (-0,32, 0,31)$ (negatif, negatif). Berada pada Kuadran IV (negatif, negatif) posisi ini menandakan sebuah desa yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi desa berada pada pilihan dilematis. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja desa. Rekomendasi strategi untuk Kecamatan Wawo pada Kawasan Danau Biru adalah memaksimalkan potensi wisata sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial, diantara3nya pengembangan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat lokal, konservasi lingkungan, pengembangan atraksi wisata (perahu wisata, spot foto, area camping), serta melakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan

infrastruktur, kualitas pelayanan, dan dampak lingkungan.

4. REFERENSI

- Arifin, M. (2016). Islam Dan Akulturasi Budaya Lokal Di Aceh (Studi Terhadap Ritual Rah Uleidi Kuburan Dalam Masyarakat Di Aceh). 15(2), 251–284.
- Dinata, M. R. (2012). Konsep Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia. ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 13(1), 85–108.
- Djabbar, i., & baso, s. (2019). Pengembangan Usaha Kecil & Menengah (UKM) Di Kabupaten Kolaka Utara. Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area, 7(2), 116.
- Fitrianti, A. A., Romadhan, A. A., & Salahudin. (2022). Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Perdesaan: Kajian Pustaka Terstruktur. Journal of Regional and Rural Development Planning, 6(1), 47–64.
- Handoko, d., soedarso, i., & sunaryo, s. (2014). Analisa Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerja Bangunan Gedung Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum. Jurnal Konstruksia, 5(2), 19–25.
- Itah Masitah. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 6(3), 45.
- Jayudi, A. (2015). Studi Pemanfaatan Ruang Objekwisata Pantai Barane Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. 1, 1–27.
- Kuba, D. (2012). Pengembangan Website Di Lingkungan Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata. 7, 1–15.
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal. Among Makarti, 14(1), 1–14.
- Patria, T. A. (2014). Tinjauan Sistem dan Elemen Pariwisata di Kabupaten Badung, Bali, Melalui Sistem Pariwisata Leiper. Binus Business Review, 5(1), 66.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial, 1(3), 155.
- Sari, R. L., Diana, Z. A., & Maulina, S. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pantai Glagah Wangi Desa Tambak Bulusan. AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 17(2), 39–47.
- Setiawan Agus; Hermana Joni, Fery Murtiningrum¹, H. O., & 1). (2013). Perencanaan Pengembangan Kawasan Berbasis Pemberdayaan. Jurnal Agri Sains, 3(2), 171–172.
- Sudibya, B. (1970). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Di Indonesia: Pendekatan Analisis Pestel. Jurnal Bali Membangun Bali, 1(1), 22–26.
- Sukaris, S., Kurniawan, A., & Kurniawan, M. D. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Desa Yang Berkelanjutan. Jurnal Manajerial, 10(01), 17.
- Wiryananda, N. G. A. K., Hasibuan, H. S., & Madiasworo, T. (2020). Kajian Pemanfaatan Ruang Kota Berkelanjutan (Studi Kasus di Kota Denpasar). Jurnal Teknik Sipil, 15(1), 30–41.
- Wulan, S. (2023). Evaluasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatnya Kunjungan Wisatawan Shynta Wulan Ndari, Suroso, Ika Devy Pramudiana SAP – Edisi Khusus Tema Kebijakan Tahun 2023. 465–476.